https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Metode *ex post facto* merupakan suatu bentuk penelitian empiris yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengkaji hubungan sebab-akibat berdasarkan data yang telah terjadi.[1] Dalam penelitian jenis ini, peneliti tidak memiliki kendali langsung terhadap variabel bebas karena peristiwa atau fenomena yang diteliti sudah berlangsung sebelum penelitian dilakukan.

Istilah *ex post facto* berarti "setelah kejadian", sehingga metode ini sering disebut juga sebagai penelitian setelah fakta (*after the fact*) atau studi penelusuran kembali (*retrospective study*). Penelitian ini dilakukan untuk menelusuri hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang telah ada tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dengan demikian, peneliti hanya mengamati dan menganalisis data yang telah terjadi untuk menemukan pengaruh di antara kedua variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang diteliti adalah gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Plus Raden Paku Trenggalek. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk

[1] Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pe (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 14.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



mengetahui sejauh mana gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengujian hubungan atau pengaruh antarvariabel dengan menggunakan data numerik.[2] Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran objektif dan terukur mengenai sejauh mana gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial berkontribusi terhadap hasil belajar. Melalui pendekatan ini, data dikumpulkan dengan instrumen terstandar, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial untuk menentukan kekuatan serta arah hubungan antarvariabel. Pendekatan ini relevan karena mampu memberikan dasar empiris bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam membangun strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data dan analisis yang digunakan berbasis angka. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur secara objektif pengaruh variabel bebas, yaitu gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa, terhadap variabel terikat berupa hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam penelitian kuantitatif, informasi yang dikumpulkan dinyatakan dalam bentuk numerik dengan

[2] Sugiyono Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D," (Bandung: Alfabeta 1, 2016), 11.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



jumlah responden yang relatif besar, sehingga memungkinkan dilakukan analisis statistik secara lebih akurat dan terukur.[3]

Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini dirancang menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Plus Raden Paku Trenggalek. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara empiris melalui pengolahan data statistik.

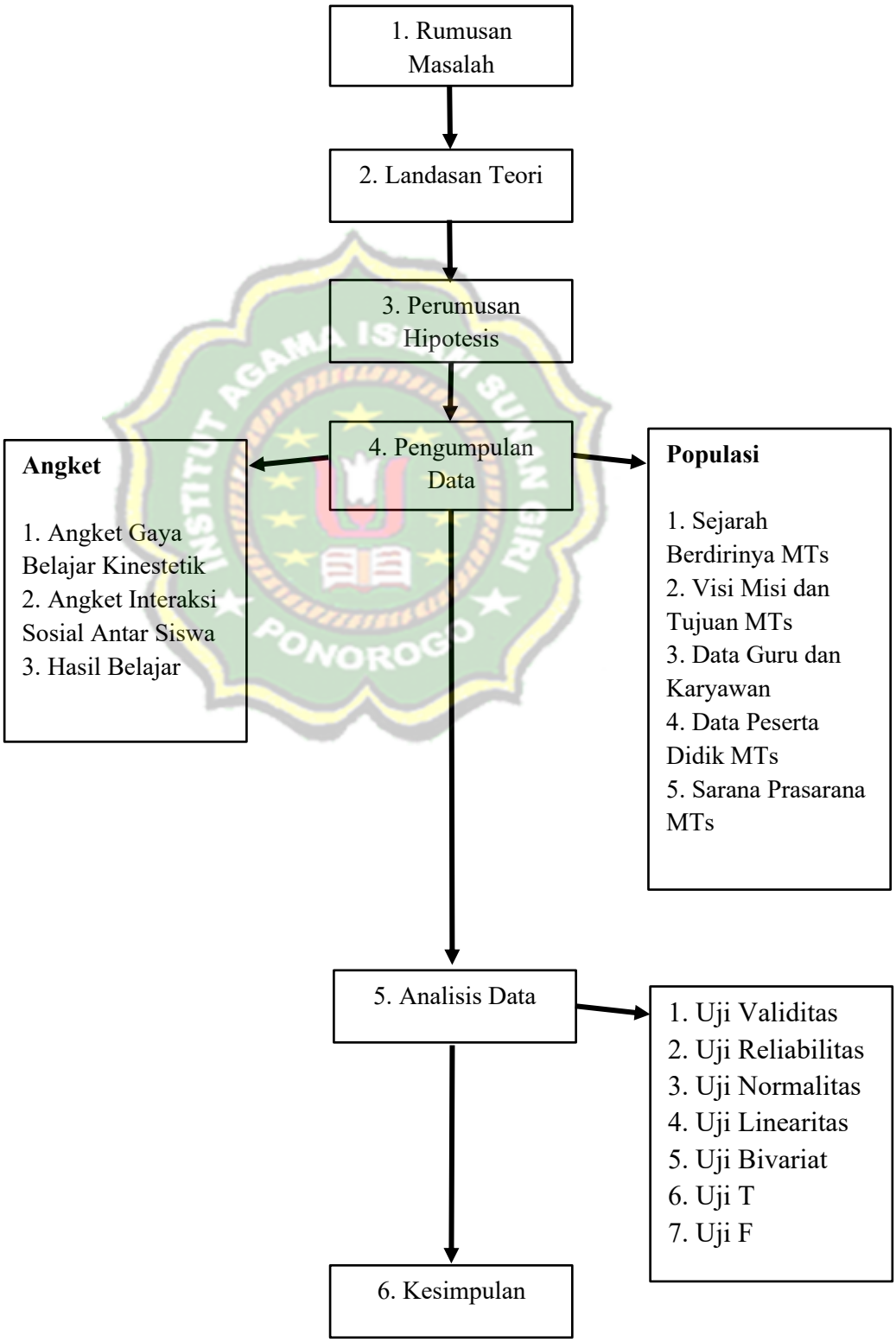
Pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini direpresentasikan dalam bentuk data numerik yang disajikan melalui tabel-tabel statistik. Setiap indikator pada variabel penelitian diberikan kode numerik sesuai dengan skala pengukuran yang digunakan. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan disusun secara sistematis agar dapat memudahkan proses analisis serta memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian.

Selanjutnya, data dianalisis berdasarkan frekuensi, persentase, dan hasil uji statistik yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara objektif. Berdasarkan hasil analisis tersebut, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang sistematis, logis, dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

[3] Sugiyono, 15.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id






**Gambar 4.1** Desain Penelitian

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



## C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[4] Populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga dapat berupa objek, peristiwa, atau gejala alam yang memiliki ciri dan karakteristik yang relevan dengan penelitian. Dengan demikian, populasi mencakup keseluruhan jumlah serta sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh subjek penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek pada tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 64 siswa. Populasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan variabel penelitian, yaitu gaya belajar kinestetik, interaksi sosial antar siswa, dan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan.[5] Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu sehingga dapat mewakili populasi yang sesungguhnya. Oleh karena itu, pemilihan sampel harus dilakukan secara tepat agar hasil penelitian valid dan dapat digeneralisasikan.[6]

---

[4] Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 39.

[5] M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Statistik 2 (Statistik Inferensif)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 84.

[6] S Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 134.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Jenis teknik *Non-Probability Sampling* yang digunakan adalah sampling jenuh (sensus), yaitu metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.[7] Dengan demikian, penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek sebagai responden, sehingga hasil yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan kondisi nyata seluruh populasi yang diteliti.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian, karena menentukan kualitas dan keabsahan data yang diperoleh. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian berjudul "Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik dan Interaksi Sosial Antar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Plus Raden Paku Trenggalek," peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

   Angket atau kuesioner merupakan instrumen penelitian berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk

[7] Arikunto, 134.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



memperoleh data sesuai dengan variabel yang diteliti.[8] Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gaya belajar kinestetik, interaksi sosial antar siswa, dan hasil belajar Akidah Akhlak.

Instrumen kuesioner disusun menggunakan skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap fenomena sosial. Setiap butir pernyataan memiliki lima alternatif jawaban, yaitu: *sangat setuju*, *setuju*, *netral*, *tidak setuju*, dan *sangat tidak setuju*. Responden diminta memilih satu jawaban yang paling menggambarkan kondisi dirinya.

Skor untuk pernyataan favourable (positif) dan unfavourable (negatif) ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Skala Pengukuran (Likert)

| **Pernyataan** | **Skor Item** | |
|---|---|---|
| | ***Favourable*** | ***Unfavourable*** |
| **Sangat Setuju (SS)** | 5 | 1 |
| **Setuju (S)** | 4 | 2 |
| **Netral (N)** | 3 | 2 |
| **Kurang Setuju (KS)** | 2 | 3 |
| **Tidak Setuju (TD)** | 1 | 4 |

[8] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi ke-7 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 250.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, di mana alternatif jawaban telah disediakan untuk memudahkan responden dalam menjawab.

Penggunaan angket dipilih karena memiliki kelebihan, antara lain:

a) Memudahkan responden dalam memberikan jawaban karena pilihan sudah tersedia.
b) Tidak memerlukan kehadiran langsung peneliti.
c) Efisien dari segi waktu, tenaga, dan biaya.
d) Praktis serta mudah diolah secara statistik.
e) Hasilnya lebih objektif dan mudah ditabulasikan.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan historis.[9] Data yang dikumpulkan meliputi jumlah guru dan siswa, profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, serta nilai hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Plus Raden Paku Trenggalek.

3. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan MTs Plus Raden Paku Trenggalek guna memperoleh gambaran nyata mengenai situasi belajar, interaksi sosial antar siswa, serta kondisi umum pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Melalui observasi ini, peneliti

[9] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 2010, 206.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



dapat memahami konteks sosial dan akademik siswa secara lebih mendalam sebagai data pendukung dari hasil angket dan dokumentasi.[10]

## E. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Validitas

Menurut Arikunto, validitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu instrumen memiliki tingkat ketepatan dan kesahihan dalam mengukur objek penelitian. Instrumen yang dinyatakan valid berarti mampu menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, apabila instrumen kurang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, maka instrumen tersebut dikategorikan memiliki validitas yang rendah.[11] Dengan demikian, validitas menjadi salah satu aspek penting dalam penelitian karena berkaitan langsung dengan kualitas data yang diperoleh.

Nazir, dengan mengacu pada pendapat Ebel, menjelaskan bahwa validitas terdiri atas berbagai jenis, di antaranya *concurrent validity, construct validity, face validity, factorial validity, empirical validity, intrinsic validity,* serta *predictive validity*.[12] Masing-masing jenis validitas memiliki fungsi dan karakteristik tersendiri sesuai dengan tujuan pengukuran yang dilakukan dalam penelitian.

---

[10] Asep Saepul Hamdi and E Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi Dalam Pendidikan*, ed. Azwar Anas (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 49.

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi ke-1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 211.

[12] Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 145.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Misalnya, *construct validity* digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen mampu mengukur konstruk teoritis tertentu, sedangkan *predictive validity* berkaitan dengan kemampuan instrumen dalam memprediksi kondisi di masa mendatang. Keberagaman jenis validitas tersebut menunjukkan bahwa pengujian instrumen penelitian harus dilakukan secara cermat agar data yang dihasilkan benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Arikunto juga menjelaskan bahwa pengujian validitas angket dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment*. Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan melalui rumus Korelasi *Pearson Product Moment* dengan tujuan mengetahui tingkat hubungan antara skor setiap item dengan skor total instrumen. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:[13]

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ :Koefisien korelasi Pearson Product Moment

$N$ :Jumlah subjek atau sampel penelitian

$X$ : Variabel X

[13] Marwan Salahudin, *Statistika: Metode Analisa Kuantitatif* (Ponorogo: INSURI Ponorogo Press, 2010), 63.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



$Y$ : Variabel Y

Hasil perhitungan nilai $r_{xy}$selanjutnya dibandingkan dengan nilai $r$tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai $r_{xy}$ lebih besar daripada $r$tabel, maka item instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai $r_{xy}$ lebih kecil daripada $r$tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid dan perlu diperbaiki atau diganti. Proses pengujian validitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam angket benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi atau kestabilan suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tetap atau relatif sama ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama pada waktu maupun kesempatan yang berbeda. Dengan demikian, reliabilitas berkaitan erat dengan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dalam memperoleh data yang konsisten. Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi akan menghasilkan data yang stabil sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan penelitian secara akurat.

Nazir menjelaskan bahwa reliabilitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu gejala atau variabel penelitian. Sebuah instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



apabila instrumen tersebut bersifat mantap, stabil, dapat diandalkan (*dependability*), serta mampu memberikan hasil yang dapat diprediksi (*predictability*).[14] Oleh karena itu, pengujian reliabilitas sangat penting dilakukan agar instrumen penelitian benar-benar mampu menghasilkan data yang konsisten dan tidak berubah-ubah secara signifikan. Instrumen yang reliabel akan meningkatkan kualitas penelitian karena data yang diperoleh lebih dapat dipercaya dan memiliki tingkat objektivitas yang baik.

Peter menjelaskan bahwa secara umum terdapat tiga metode utama yang digunakan dalam pengujian reliabilitas suatu skala pengukuran, yaitu *test-retest*, *internal consistency*, dan *alternative forms*.[15] Metode *test-retest* dilakukan dengan cara menguji instrumen yang sama pada waktu berbeda untuk melihat konsistensi hasilnya. Sementara itu, *internal consistency* digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi antaritem dalam satu instrumen, sedangkan *alternative forms* dilakukan dengan menggunakan dua bentuk instrumen yang setara untuk mengukur variabel yang sama. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono juga menyatakan bahwa pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Pengujian eksternal meliputi metode *test-retest*

[14] Nazir, *Metode Penelitian*, 133.

[15] J Paul Peter, "Reliability: A Review of Psychometric Basics and Recent Marketing Practices," *Journal of Marketing Research (JMR)* 16, no. 4 (1986): 8.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



(*stability*), *equivalent*, dan kombinasi keduanya, sedangkan pengujian internal dilakukan melalui *internal consistency*.[16]

Setelah pengujian validitas selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas hanya dilakukan terhadap item-item pernyataan yang telah memenuhi kriteria validitas. Sementara itu, item-item yang dinyatakan tidak valid tidak dilanjutkan pada tahap uji reliabilitas. Arikunto menjelaskan bahwa pengujian reliabilitas angket dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* atau *Koefisien Alpha*.[17] Rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{11}$ : Reliabilitas instrument

$k$ : Jumlah item angket

$\sum\sigma_b^2$ : Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$ : Varians skor total

Nunnally, sebagaimana dikutip oleh Karwowski, merekomendasikan bahwa nilai reliabilitas atau *Cronbach's Alpha* yang baik untuk *basic research* berada pada rentang 0,70–0,80. Selain itu, terdapat beberapa kategori dalam menentukan tingkat reliabilitas

[16] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.", 130.

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 171.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



instrumen, yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi.[18] Klasifikasi indeks reliabilitas tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik. Adapun rentang nilai indeks reliabilitas yang telah disepakati para ahli dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2** Kriteria Indeks Reliabilitas

| No | Interval | Kriteria |
|---|---|---|
| **1** | < 0,200 | Sangat Rendah |
| **2** | 0,200 – 0,399 | Rendah |
| **3** | 0,400 – 0,599 | Cukup |
| **4** | 0,600 – 0,799 | Tinggi |
| **5** | 0,800 – 1,000 | Sangat Tinggi |

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian memiliki distribusi yang mengikuti pola normal atau tidak. Pengujian ini menjadi bagian penting dalam uji prasyarat atau asumsi klasik sebelum analisis data dilakukan lebih lanjut. Hal ini disebabkan banyak teknik analisis statistik parametrik mensyaratkan data yang berdistribusi normal agar hasil analisis yang

[18] Santoso, *Metode Penelitian Kuantitatif Plus Aplikasi Program SPSS* (Ponorogo: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, 2010), 51.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



diperoleh dapat dianggap valid dan dapat dipercaya.[19] Dengan demikian, pengujian normalitas tidak hanya bersifat formalitas, tetapi juga menjadi langkah awal untuk memastikan bahwa data layak dianalisis menggunakan metode statistik tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan mencapai 64 responden, sehingga termasuk dalam kategori sampel besar (lebih dari 50 data). Oleh karena itu, metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang dinilai sesuai untuk jumlah data yang relatif besar. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25 for Windows* guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan efisien. Penggunaan aplikasi statistik ini juga meminimalkan kesalahan perhitungan manual serta mempercepat proses analisis data secara keseluruhan.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* didasarkan pada nilai signifikansi (Asymp. Sig.). Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05), maka data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05), maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Kriteria ini digunakan sebagai acuan utama dalam menentukan apakah data

[19] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 2019, 153.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



memenuhi asumsi normalitas atau tidak, sehingga peneliti dapat melanjutkan ke tahap analisis berikutnya dengan metode yang sesuai.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian mengikuti pola linier atau membentuk garis lurus. Pengujian ini penting dilakukan karena banyak analisis statistik, seperti korelasi maupun regresi linier dan regresi ganda, mensyaratkan adanya hubungan yang bersifat linier antarvariabel. Apabila hubungan yang terjadi tidak linier, maka hasil analisis yang menggunakan pendekatan linier dapat menjadi tidak akurat atau bahkan menyesatkan.[20] Oleh sebab itu, uji linieritas menjadi bagian dari uji prasyarat yang perlu dipenuhi sebelum melanjutkan ke tahap analisis utama.

Dalam praktiknya, pengujian linieritas dapat dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, yaitu *IBM SPSS Statistics 25 for Windows*. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh hasil uji secara cepat, tepat, dan sistematis, sekaligus meminimalkan kesalahan dalam proses perhitungan. Melalui fitur yang tersedia, peneliti dapat melihat apakah pola hubungan antarvariabel menunjukkan kecenderungan linier atau tidak berdasarkan output yang dihasilkan oleh program tersebut.

[20] Miksan Ansori, *Panduan Analisis Manual Penelitian Kuantitatif* (Ngawi: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Ngawi, 2015), 20.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas mengacu pada nilai signifikansi yang diperoleh. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05), maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dinyatakan linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05), maka hubungan antara kedua variabel tersebut tidak bersifat linier. Kriteria ini digunakan sebagai pedoman dalam menentukan kelayakan data untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik berbasis asumsi linieritas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengidentifikasi serta mengukur derajat keterkaitan antara dua variabel penelitian. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada ada atau tidaknya hubungan, tetapi juga menilai seberapa kuat hubungan tersebut serta bagaimana arah keterkaitannya. Dalam praktiknya, analisis bivariat sering digunakan sebagai tahap awal untuk memahami pola hubungan sebelum melanjutkan ke analisis yang lebih kompleks seperti regresi.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji statistik bivariat dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25 for Windows* untuk mengetahui hubungan antara variabel X1 (gaya belajar kinestetik) dengan variabel X2 (interaksi sosial antar siswa). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana keterkaitan antara

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



kedua variabel tersebut, baik dari segi kekuatan maupun arah hubungan yang terbentuk dalam konteks proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, teknik korelasi yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik data yang diperoleh, yaitu *Korelasi Pearson Product Moment* apabila data berskala interval atau rasio dan memenuhi asumsi parametrik, serta Korelasi Rank Spearman apabila data berskala ordinal atau tidak memenuhi asumsi tersebut. Pemilihan metode ini menjadi penting agar hasil analisis yang diperoleh memiliki tingkat ketepatan yang tinggi serta mampu merepresentasikan kondisi empiris secara akurat. Dengan demikian, uji bivariat melalui analisis korelasi ini memberikan gambaran awal mengenai hubungan antara gaya belajar kinestetik dan interaksi antar siswa dalam penelitian yang dilakukan.

Lebih lanjut, interpretasi terhadap hasil analisis korelasi dilakukan dengan mengacu pada nilai koefisien korelasi (r) yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara variabel X1 dan variabel X2. Nilai koefisien ini berada pada rentang -1 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 atau -1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak signifikan secara praktis. Selain itu, tanda positif pada koefisien menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa bersifat searah, sedangkan tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



arah. Untuk mempermudah dalam memberikan interpretasi yang sistematis, tingkat kekuatan hubungan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori tertentu. Klasifikasi ini berfungsi sebagai pedoman dalam menjelaskan makna dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh sehingga hasil penelitian dapat dipahami secara lebih komprehensif. Adapun kriteria derajat keeratan hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3** Derajat Keeratan Hubungan Uji Stastistik bivariat

| No | Koefisien Korelasi | Kriteria |
|---|---|---|
| **1** | 0 | Tidak Ada Korelasi |
| **2** | > 0 – 0,25 | Sangat Lemah |
| **3** | > 0,25 – 0,5 | Cukup |
| **4** | > 0,5 – 0,75 | Kuat |
| **5** | > 0,75 – 0,99 | Sangat Kuat |
| **6** | 1 | Sempurna |

b. Uji Regresi Liner Berganda

Setelah data penelitian dinyatakan memenuhi seluruh uji prasyarat, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menerapkan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi serta mengukur tingkat ketergantungan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



variabel terikat terhadap lebih dari satu variabel bebas.[21] Tujuan utamanya adalah untuk memperkirakan atau memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang telah diketahui sebelumnya. Dengan demikian, pendekatan regresi berganda memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan yang lebih kompleks antarvariabel dalam satu model analisis yang terintegrasi.

Hasil dari analisis regresi berganda berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas yang menunjukkan arah serta besarnya pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menyusun model matematis yang bertujuan mengkaji pengaruh gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Model ini tidak hanya memberikan gambaran hubungan antarvariabel, tetapi juga membantu dalam menginterpretasikan kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat secara kuantitatif.

Secara umum, bentuk persamaan regresi linear berganda dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

[21] Imam Ghozali, *Aplikasi Multi Variate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011), 95.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



Keterangan:

$Y$ : Variabel terikat (hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak)

$X_1$ : Variabel bebas pertama (gaya belajar kinestetik)

$X_2$= Variabel bebas kedua (interaksi antar siswa)

$a$= Konstanta

$b_1, b_2$= Koefisien regresi

1) Uji t

Selain itu, peneliti juga menggunakan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25 for Windows*. Uji t pada dasarnya digunakan untuk melihat sejauh mana masing-masing variabel independen secara individu mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (Sig) < 0,05, maka variabel bebas tersebut dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai Sig > 0,05, maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individual.

2) Uji F

Selanjutnya, peneliti melakukan uji statistik F dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25 for Windows* untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas secara simultan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



terhadap variabel terikat. Uji F ini bertujuan untuk menguji apakah gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu apabila nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan.

Lebih lanjut, Sujarweni menjelaskan bahwa tingkat keeratan hubungan antarvariabel dalam analisis korelasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu sempurna, kuat sekali, sangat kuat, kuat, lemah, dan sangat lemah. Klasifikasi ini digunakan untuk memberikan interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi yang diperoleh dalam penelitian. Adapun kriteria derajat keeratan hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:[22]

**Tabel 3.4** Derajat Keeratan Hubungan/ Korelasi

| No | Koefisien Korelasi | Kriteria |
|---|---|---|
| **1** | 1,00 | Sempurna |
| **2** | 0,91 – 0,99 | Kuat Sekali |
| **3** | 0,71 – 0,90 | Sangat Kuat |

[22] V Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 127.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id



| | | |
|---|---|---|
| **4** | 0,41 – 0,70 | Kuat |
| **5** | 0,21 – 0,40 | Lemah |
| **6** | 0,00 – 0,20 | Sangat Lemah |